

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini, kesehatan jiwa menjadi topik perbincangan di masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya kejadian yang berhubungan dengan masalah kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam kehidupan, karena selain kita harus sehat jasmani, kita juga harus sehat jiwa agar kita mampu dalam menghadapi berbagai masalah yang akan kita hadapi. Ada beberapa masalah kesehatan jiwa yang sering terjadi di masyarakat kita seperti, depresi, kecemasan, bunuh diri dan masalah kesehatan jiwa lainnya. Dikutip dari Nabilah Muhamad (2023) berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (PUSIKNAS) Kepolisian RI (Polri) pada tahun 2022 kasus bunuh diri di Indonesia terdapat 900 kasus, dan meningkat sebanyak 971 kasus pada tahun 2023. Dilansir dari Radar Malang, dimana terdapat beberapa kasus bunuh diri, terjadi di salah satu kampus di kota Malang di penghujung tahun 2023 lalu dan pada bulan Mei lalu juga terjadi kasus bunuh diri di jembatan tunggulmas, belakang begawan.

Penelitian yang dilakukan pada individu usia 10-17 tahun oleh Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa satu dari tiga individu Indonesia memiliki masalah kesehatan

mental sementara satu dari dua puluh individu Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Penelitian ini berfokus untuk menghitung beban penyakit atau prevalensi enam gangguan mental yang paling umum di antara individu, yaitu fobia sosial, gangguan cemas menyeluruh, gangguan depresi mayor, gangguan perilaku, gangguan stres pasca trauma (PTSD), dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD). Hasil dari penelitian ini didapatkan beberapa gangguan mental yang banyak diderita oleh individu yaitu gangguan cemas (gabungan fobia sosial dan gangguan cemas menyeluruh) sebesar 3,7%, diikuti dengan gangguan depresi mayor (1,0%), gangguan perilaku (0,9%), serta gangguan stres pasca-trauma (PTSD) dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) masing-masing 0,5% (Gloria, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2023) dengan hasil yang didapatkan yaitu prevalensi depresi ringan dan sedang yang paling banyak diderita oleh dewasa awal (26-35 tahun) terutama laki-laki, sedangkan untuk prevalensi ansietas ringan, sedang dan berat sekali paling banyak dialami oleh perempuan dewasa awal dan ansietas berat sekali paling banyak dialami oleh laki-laki dengan usia individu akhir (17-25 tahun). Hal ini didukung dengan beberapa fenomena yang saya temukan pada teman-teman saya selama perkuliahan. Dimana ada beberapa teman saya (usia mahasiswa) banyak yang mengalami masalah kesehatan jiwa seperti depresi, stress, anxiety yang disebabkan oleh beberapa permasalahan baik itu dari segi ekonomi, keluarga, dan perkuliahan. Krismonica *et al* ., (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa prevalensi stress normal menjadi yang paling tinggi (67,81%), diikuti dengan depresi normal (60,16%) dan ansietas normal (37,73%). Pada

penelitian lainnya diketahui beberapa masalah kesehatan jiwa yang dialami oleh individu adalah perilaku prososial sebanyak (95,2%), hiperaktivitas kategori normal (72%), masalah perilaku mengganggu kategori normal (65,8%), masalah emosional kategori normal (50,7%) dan masalah hubungan dengan teman sebaya kategori *borderline* sebesar (42,1%). (Raufida *et al* ., 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan *et al* (2018) berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa menyebabkan sulitnya mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, dimana permasalahan itu bersumber dari perbedaan sekolah asal, hubungan sosial, masalah ekonomi dan program studi yang dipilih. Van Droogenbroeck *et al* (2018) menuturkan bahwa masalah kesehatan mental muncul karena adanya perubahan sosial dan permasalahan ekonomi, selain itu adanya pengalaman baru, harapan, potensi pengangguran dan tanggung jawab baru pada *fresh graduate* dapat mengakibatkan peningkatan stres yang bisa berdampak pada kesehatan mental. Individu dengan hubungan keluarga dan teman yang kurang baik berpotensi mengalami kesepian yang berdampak buruk bagi kesehatan mentalnya. Begitupun sebaliknya, individu dengan hubungan keluarga dan teman yang baik cenderung terhindar dari kesepian dan cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik. (Anasuyari *et al* ., 2023).

Hal ini dapat terjadi karena pada saat usia individu akhir dan dewasa awal memperoleh dukungan sosial yang baik dari orang lain, maka individu tersebut dapat meredakan masalah kecemasan, depresi dan tekanan psikologis yang dialaminya (Van Droogenbroeck *et al* ., 2018). Sulistiowati *et al* (2018) menjelaskan, dukungan sosial yang didapatkan individu berasal dari dukungan orang tua sebagai dukungan sosial

terbesar, diikuti dengan dukungan sosial guru yang sebagian besar berada dikategori tinggi, selanjutnya ada dukungan teman sekelas, teman dekat dan sekolah yang masing-masing berada dikategori rendah. Meski demikian, individu yang mendapat dukungan emosional, instrumental dan informasi yang baik dari lingkungan sosialnya cenderung mempunyai tingkat stres dan depresi yang rendah sehingga mereka mampu mengatasi masalahnya dengan baik (Adwiyah, 2023).

Oleh karena itu dalam menghadapi berbagai masalah yang ada, mahasiswa memerlukan tempat untuk mengutarakan semua keluhan dalam hari-harinya. Dukungan sosial yang diterima oleh individu, cenderung bisa membuatnya merasa lebih tenang, percaya diri, termotivasi dan bersemangat dalam melakukan sesuatu (Fatimah *et al* ., 2016). Sulistiowati *et al* (2018) dengan adanya kedekatan sosial ini dapat menggambarkan bahwasanya ada keterikatan pada sosial individu tersebut. Sehingga individu tersebut merasa kehidupannya bermakna dan bermanfaat, yang mampu membuatnya merasa nyaman dan mendapat dukungan dalam kehidupan sosialnya.

Menurut Pebrianti & Armina (2021) kesehatan jiwa merupakan suatu keadaan individu dapat berkembang dengan baik, serta dapat beradaptasi dan mengatasi setiap permasalahan dengan baik, dan mampu produktif juga berkontribusi di dalam lingkungannya. Arifuddin A. Pasinringi *et al* . (2022) derajat kesehatan jiwa adalah suatu kondisi ketika individu merasa sejahtera. Artinya individu tersebut bisa memperoleh kesejahteraan psikologis dan mengatasi tekanan psikologisnya. Dengan demikian karena individu tersebut mampu mengetahui akan kemampuannya sehingga mampu untuk produktif dan bisa mengatasi setiap permasalahan yang ada.

Tercapainya kesehatan jiwa seseorang dapat diwujudkan dengan berbagai faktor seperti halnya dengan dukungan sosial. Berdasarkan dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesehatan Jiwa Pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian milik Sulistiowati *et al* (2018) yang berjudul “Gambaran Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Emosional, Psikologi dan Sosial Pada Kesehatan Jiwa Remaja” didapatkan hasil kesehatan jiwa pada individu terjaga dengan baik setelah diberikan dukungan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesehatan jiwa mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesehatan jiwa mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat dukungan sosial pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan jiwa pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kesehatan jiwa pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharap dapat meningkatkan wawasan terkait dengan pentingnya dukungan sosial dan juga kesehatan jiwa.
- b. Penulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan terutama tentang kesehatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pengingat kepada para pembaca agar senantiasa saling memberi dukungan sosial kepada orang-orang disekitar kita guna untuk menjaga kesehatan jiwa baik untuk kita maupun orang sekitar kita.
- b. Untuk memberikan masukan kepada orang-orang yang masih mengesampingkan kesehatan jiwa.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulisan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesehatan Jiwa Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang” adalah hasil dari penulisan dan penelitian dari peneliti sendiri berdasarkan buku-buku, jurnal-jurnal, website terpercaya dan juga artikel yang ada. Tidak ada penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesehatan Jiwa

Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang”. Terdapat beberapa jurnal sebagai pembanding penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Asyfiyani Rufaida, Ice Yulia Wardani, dan Ria Utami Panjaitan (2021) dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Individu”. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Menggunakan sampel dengan jumlah responden 297 siswa dari kelas 7, 8 dan 9 dengan kriteria 12-15 tahun yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Lokasi penelitian di salah satu SMP Negeri di Sukabumi. Variabel independen : dukungan sosial teman sebaya, variabel dependen : masalah kesehatan jiwa. Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan masalah kesehatan jiwa pada individu, selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rabiatal Adwiyah (2023) dengan judul “Peran Dukungan Sosial Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Studi Kasus Di UIN Sunan Kalijaga”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis reduksi data. Menggunakan sampel mahasiswa magister pialud semester akhir sebagai subjek. Lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Variabel

independen : Dukungan Sosial, variabel dependen : kesehatan mental. Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan bahwa dukungan sosial mempunyai peranan penting dalam upaya menjaga kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir di uin Sunan Kalijaga. Dukungan sosial yang baik dari lingkungan dapat membantu mahasiswa baru mengatasi permasalahan dan menghadapi masa transisi dengan baik. Individu dengan lingkungan sosial yang penuh dukungan emosional, instrumental dan informasi yang baik ketika membutuhkannya, menunjukkan tingkat stres dan gejala depresi yang lebih rendah dalam menghadapi peristiwa kehidupan.

